

PENGARUH RISIKO BISNIS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015)

Difni Riandini

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Difniriandini12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business risk, structure asset, company size, and profitability to capital structure. The object of this study is a manufacturing company registered in the Indonesia Stock Exchange in 2012 – 2015. The sampling is purposive sampling with the result that 250 sample. Type of data collected in this research is secondary data with documentation method obtained from Indonesia stock exchange and capital market directory. Analyzer used is eviews version 7.0 which used in this research is method of double iner regression analysis.

Independent variable used in this study is business risk as measured by degree of operating leverage, the structure aset as measured by SA, the company size as mesured SIZE, and profitability as measured by Return On Equity. Dependent variable used is the capital structure as measured by Debt Equity Ratio.

Based on the results of the analysis showed that variable business risk have positive effect andno significant on capital structure, structure asset, company size, and profitability have positive and significant on capital structure.

Key words : Business Risk, Asset Structure, Firm Size, Profitability and Capital structure

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan harus menentukan sumber dana mana yang akan di pilih, perusahaan harus menghitung dengan matang agar diperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Sehingga manajemen keuangan yang dijalankan oleh seorang manajer keuangan yang berperan penting untuk mengelola fungsi -fungsi keuangan dalam perusahaan dan mengoptimalkan struktur modal perusahaannya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam mengambil keputusan keputusan struktur modal, manajer keuangan mempertimbangkan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Untuk mengelola struktur modal sebuah perusahaan harus sangat berhati -hati karena adanya faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal dan pentingnya struktur modal sebuah perusahaan, maka banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam praktiknya, menentukan struktur modal memerlukan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, dan sebagainya.

Penentuan struktur modal menurut Brigham dan Houston (2006) dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran *dividen*, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang menghasilkan perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain penelitian juga terdapat teori-teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai perilaku pendanaan perusahaan. Teori tersebut antara lain *pecking order theory*, dan *trade off theory*.

KAJIAN TEORI

Trade-Off Theory

Dalam kenyataan, ada hal – hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak – banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar utang. Menurut atmaja (2008) dalam *trade off theory* perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui utang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi.

Pecking Order Theory

Menurut mamduh (2004) menurut teori ini manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan mulai dengan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham. *Pecking order theory* juga merupakan suatu implikasi dari analisis Myers dan Majluf (1984) mengungkapkan bagaimana asimetris informasi memiliki efek terhadap investasi dan pembelanjaan perusahaan. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai preferensi tertentu dalam memilih sumber pendanaan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Risiko Bisnis

Berdasarkan pengertian risiko menurut Brigham dan Houston (2006) risiko didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk*. Dalam perusahaan, risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan utang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan utang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.

Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan penyajian aktiva dalam rasio

tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang memiliki siklus perputaran yang sangat cepat maka aktiva yang sebelumnya mudah sekali untuk habis, dan akan tergantikan dengan aktiva lainnya. Sedangkan, aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki dan digunakan untuk beroperasi dan memiliki manfaat dimasa yang akan datang lebih dari satu periode anggaran serta tidak dimaksudkan untuk dijual.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Proksi yang digunakan dalam profitabilitas adalah *Return on Equity* (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Sartono (2010), profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan menggunakan hutang yang tinggi. Sesuai dengan teori *trade off*, yang menyarankan perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang yang lebih tinggi.

Hipotesis

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan yang ketidakpastian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam perusahaan. Risiko bisnis yang tinggi akan menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Menurut Andi Kartika (2009) bahwa dalam perusahaan resiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan.

H₁ : Risiko Bisnis Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang menggambarkan jumlah modalnya yang dapat dijadikan jaminan. Dan memenuhi kebutuhan dana dari modal sendiri. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan terhadap hutang akan lebih mudah menggunakan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Menurut Riyanto (1995) dalam Andika Kartika (2009) bahwa perusahaan sebagian besar daripada modal tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya pelengkap.

Peningkatan aset perusahaan diikuti oleh peningkatan hasil operasional perusahaan akan meningkatkan kepastian terhadap investor dalam memberikan dananya.

H₂: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin besar pula modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya. Hal tersebut dikarenakan besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut memberikan kepercayaan tertentu investor untuk menginvestasikan dananya. Begitu pula dengan kreditur untuk menyalurkan dana hutang kepada perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi besarnya hutang yang dapat diperoleh perusahaan dan juga mempengaruhi besarnya kebutuhan hutang dari perusahaan tersebut.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan sangat bagus. Karena perusahaan sangat membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba dimasa yang akan datang. Sehingga profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya.

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

METODELOGI PENELITIAN

Populasi penelitian yang menjadi populasi adalah perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y) : Struktur Modal

Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006):

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Variabel Independen (X)

Risiko Bisnis

Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan cara yang digunakan oleh Arli Warquzi (2010) dalam Nur Kharofah (2014) yang dirumuskan DOL (*Degree Of Operating Leverage*).

$$DOL = \frac{\Delta \text{ EBIT}}{\Delta \text{ Pertumbuhan net sales}}$$

Cara mencari nilai DOL:

$$\Delta \text{Perubahan EBIT} = \frac{\text{EBIT}_t - \text{EBIT}_{t-1}}{\text{EBIT}_{t-1}}$$

$$\Delta \text{Perubahan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Struktur Aktiva

Cara mengukurnya adalah dengan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Mamduh: 2004)

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diprosikan dengan Log Natural dari Total asset (Mamduh: 2004).

$$SIZE = LnTA$$

Profitabilitas

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *equity* tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari dua (Ghozali, 2011).

$$DER = \alpha - \beta_1 DOL + \beta_2 SA + \beta_3 Size + \beta_4 ROE + \varepsilon$$

Keterangan Simbol :

DER : Struktur Modal

α : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien Regresi

DOL: Risiko Bisnis

SA: Struktur Aktiva

Size: Ukuran Perusahaan

ROE: Profitabilitas

ε : *Disturbance* error pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

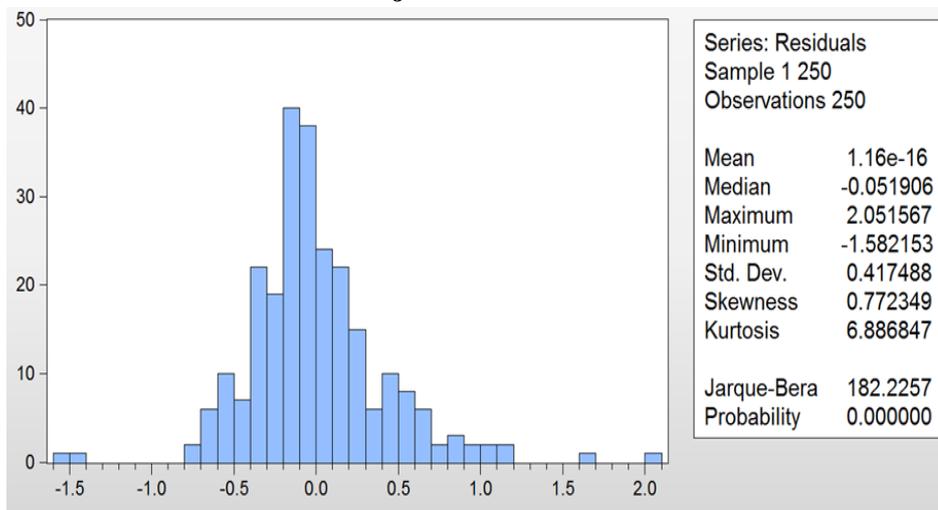
Hasil Statistik Deskriptif

	DER	DOL	SA	SIZE	ROE
Mean	0.823403	0.592406	0.350792	14.50307	0.185418
Median	0.702300	0.653500	0.328950	14.20615	0.141000
Maximum	3.270500	137.9691	0.843100	19.31850	1.423000
Minimum	0.000300	-211.6745	0.000200	11.76410	0.000100
Std. Dev.	0.592165	27.52735	0.179080	1.658842	0.223762
Skewness	1.044160	-2.434160	0.424383	0.663640	3.665789
Kurtosis	4.235860	34.43455	2.908947	2.977741	18.02187
Jarque-Bera	61.33783	10539.91	7.590581	18.35593	2910.506
Probability	0.000000	0.000000	0.022476	0.000103	0.000000
Sum	205.8507	148.1014	87.69800	3625.767	46.35460
Sum Sq. Dev.	87.31413	188681.0	7.985374	685.1875	12.46728
Observations	250	250	250	250	250

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



Hasil dari probabilitas JB-test $< 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan *central limit theorem* mengatakan bahwa jumlah sampel yang cukup besar yaitu 250 dapat dikatakan tersebut distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonearitas

Variable	Centered VIF	Keterangan
DOL	1,021673	Tidak terjadi multikorelasi
SA	2,003249	Tidak terjadi multikorelasi
SIZE	2,250819	Tidak terjadi multikorelasi
ROE	1,254101	Tidak terjadi multikorelasi

Dari tabel diatas uji multikolineritas yang telah diuji menggunakan evIEWS7 menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis (*DOL*), Struktur Aktiva (*SA*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Profitabilitas (*ROE*) menunjukkan nilai centered VIF <10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

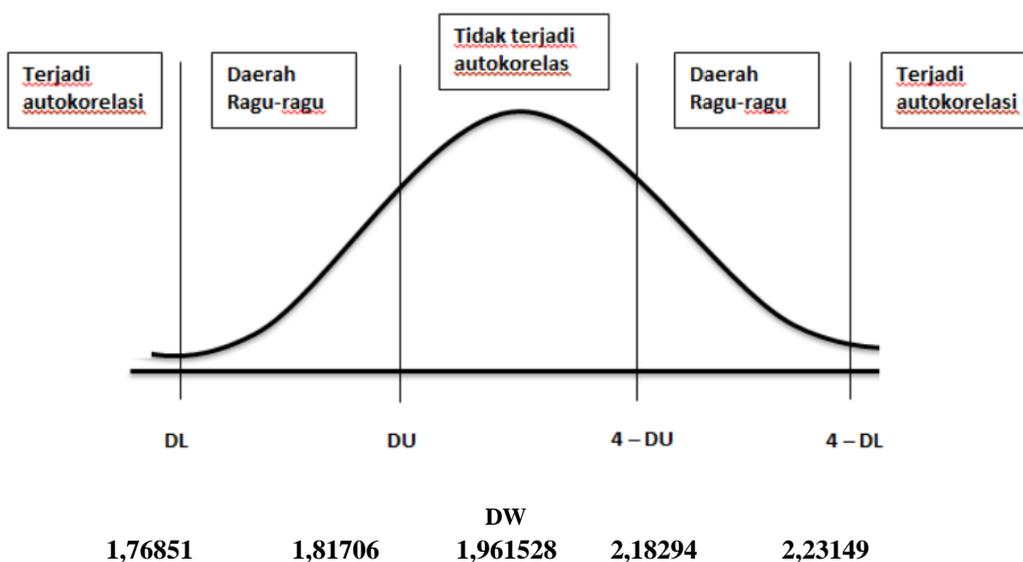
Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan White

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(14)	Keterangan
14,35910	0.4233	Tidak terjadinya heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian *White* heteroskedastisitas dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas Obs*R 14,35910 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.4233 yang berarti nilai signifikansinya lebih dari taraf signifikansi α 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi



Pada grafik diatas menunjukkan $du < dw < 4-du$. Hasil nilai DW sebesar 1,961528 berada didaerah tidakterjadi autokolerasi sehingga data terbebas dari autokolerasi. Untuk uji asumsi klasik lainnya uji T, uji F dan Uji koefisien determinasi menggunakan data yang telah di transformasi dengan *theil nagar*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda setelah Perbaikan

Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan 4 variabel independen terdiri dari Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Hasil Regresi Linier

Variabel	Coefficient	Prob
C	0,016883	0,7297
DOL	0,000248	0,7816
SA	0,693322	0,0029
SIZE	0,031481	0,0002
ROE	0,541533	0,0005

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$$DER = 0,016883 + 0,000248 DOL + 0,693322SA + 0,031481SIZE + 0,541533 ROE$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji T

Hasil Pengujian t statistik

Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob	Keterangan
(Constant)	0,016883	0,345948	0,345948	0,7297	
DOL	0,000248	0,000895	0,277498	0,7816	Tidak signifikan
SA	0,693322	0,230508	3,007807	0,0029	Signifikan
SIZE	0,031481	0,008176	3,850458	0,0002	Signifikan
ROE	0,541533	0,154363	3,508175	0,0005	Signifikan

Uji F

Hasil Uji F

Model	F-statistic	Prob(F-statistic)
Regresi Residual total	32,83102	0,000000

Hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa model persamaan memiliki nilai F-statistic sebesar 32,83102 dan tingkat signifikansi $0,000000 < 0,05$, maka variabel Risiko bisnis, Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama sama terhadap Struktur Modal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adj R square	0,338336
--------------	----------

Hasil uji koefisien determinasi besar Adjust R Square adalah 0,338336. Hal ini berarti 33,84% variasi variabel Struktur Modal dapat dijelaskan dari keempat variabel Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sedangkan sisanya ($100\% - 33,84\% = 66,16\%$) dijelaskan diluar model

Pembahasan Hubungan antar variabel

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis kesatu Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kesatu hasil pengujian hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.000248 dan nilai signifikansi DOL 0,7816 $> 0,05$ nilai signifikansi menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kesatu ditolak.

Dikarenakan resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal artinya besar kecilnya risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. Naik turunnya risiko bisnis yang diprosikan dengan menggunakan DOL tidak memperngaruhi struktur modal. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage operasi* perusahaan, maka akan berdampak pada semakin besar risiko bisnis suatu perusahaan dengan risiko bisnis yang besar, maka kurang menarik minat kreditor untuk memberikan pinjaman karena kreditor cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang kecil. Meskipun ada kreditor yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan, namun kreditor akan menuntut tingkat pengembalian yang tinggi juga. Jika menggunakan hutang yang tinggi.

Pengaruh struktur aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.693322 dan nilai signifikansi SA 0,0029 $< 0,05$ nilai signifikansi menunjukkan bahwa struktur aktivaberpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua diterima.

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya struktur modal perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi dapat memanfaatkan aset tetapnya sebagai jaminan untuk memperoleh akses berutang yang lebih baik dan biaya hutang yang rendah.

Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.031481 dan nilai signifikansi SIZE $0.0002 < 0,05$ nilai signifikansi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat (Sartono, 2010:249). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2011). Karena perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang akan menanamkan modalnya serta dalam hal memperoleh kredit dibandingkan dengan perusahaan yang berskala yang lebih kecil. Sesuai dengan *trade-off theory* bahwa perusahaan kecil dituntut meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besar hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga struktur modal perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang positif yang dihitung dengan penjualan dari perusahaan tersebut menggunakan hutang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,541533 dan nilai signifikansi ROE $0,0005 < 0,05$ nilai signifikansi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat diterima.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tingkat profitabilitas yang baik dapat memperoleh laba yang tinggi maka dapat mengurangi penggunaan hutang. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan hutang

yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat terjadi karena perusahaan melakukan ekspansi membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba dimasa yang akan datang. Hasil ini sesuai dengan *trade off theory* dari Modigliani dan Miller bahwa perusahaan yang memperoleh laba dalam jumlah yang besar menggunakan sebagai sumber pendanaan eksternal guna mendapatkan manfaat dari penghematan pajak. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Seftianne (2011), Intan Yoga dan Sudiarta (2017), Fith Yuniar dan Dini Widyawati (2015), Nudzunul Fiara Thausyah (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh risiko bisnis, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal, dengan data berdistribusi tidak normal, tidak terdapat multikolonieritas, tidak adanya heterokedastisitas dan bebas autokolerasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 250 sampel selama periode 2012 sampai dengan 2015.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penelitian ini memiliki saran untuk peneliti selanjutnya, diantaranya:

1. Menambah jumlah periode pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan
3. Menambah variabel lainnya yang saat ini jarang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alifiya Dwi, Aksa, (2016),” Analisis faktor-faktor yang memengaruhi strukturmodal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014”, Universitas Negeri Yogyakarta, *skripsi yang di publikasikan*

Amalia Nur, Fina, (2016), “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Negeri Yogyakarta, *skripsi yang di publikasikan*

Atmaja, I , S, (2008), “ *Manajemen Keuangan* ”, Yogyakarta : Andi Offset.

Brigham, Houston, (2001), “ *Dasar – dasar manajemen keuangan* ”, Salemba Empat : Jakarta

Brigham, Houston, (2006), “ *Dasar – dasar manajemen keuangan* “ : Edisi 10, Salemba Empat : Jakarta

- Brigham, Houston, (2011), “ *Dasar – dasar manajemen keuangan* ”, Salemba Empat : Jakarta
- Damayanri, Eva, (2016), “ Analisis pengaruh *operating leverage*, pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan *return on asset* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2014”. Universitas Nusantara PGRI Kediri, *skripsi yang dipublikasikan*
- Ghozali, Imam, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Edisi ke lima, Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh, (2004). *Manajemen Keuangan* , Yogyakarta : BPF
- Hanafi, Mamduh, M (2014). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPF
- Hanun, Athifah, (2015), “ Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal : Studi pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014”, *Jurnal manajemen, Universitas Brawijaya*.
- Harjanti Theresia Tri dan Eduardus Tandelili, (2007), “ Pengaruh firm size, tangibility assets growth opportunity, profitabilitas dan business risk terhadap struktur modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia : studi BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* .Vol. 1 No.1 , hal 1 – 9
- Joni, Lina (2010) “ Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, hlm 81 – 96.
- Kartika, Andi, (2009), “ Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 2 Hal : 105 – 122
- Kharofah, Nur, (2014), “ Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal; Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2011”. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Skripsi yang dipublikasikan*.
- Mutamimah, (2003), “Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Non Finansial yang *Go Public* di Pasar Modal Indonesia”, *Jurnal Bisnis Strategi*Vol.11 Juli, Th VIII, p.71-82.
- Prayogo, Pungkas, (2016), “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”, *Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi yang dipublikasikan

Riyanto, Bambang, (2001), *Dasar – dasar Manajemen Perusahaan*, Edisi empat, Yogyakarta : BPFE

Sartono, Agus, (2001), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi empat Yogyakarta : BPFE

Setiaji,A.Moh, (2015), “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia : Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* 2009 – 2013. Skripsi yang dipublikasikan.

Warzuqni, Arli, (2010), “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go publik di BEI 2005-2007”, Universitas Diponegoro, Skripsi yang dipublikasikan